



## Analisis Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Beras Untuk Peningkatan Laba Perusahaan pada Penggilingan Padi Surya Agung

Anggara Saputra<sup>1</sup>, Elmira Febri Darmayanti<sup>2</sup>, Gustin Padwasari<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: [anggarasaputra240@gmail.com](mailto:anggarasaputra240@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[efdarmayanti@gmail.com](mailto:efdarmayanti@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[gustinpadasari88@gmail.com](mailto:gustinpadasari88@gmail.com)<sup>3\*)</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:  
Received 28 Desember  
2024  
Received in Revised 08  
Maret 2025  
Accepted 30 Mei 2025

Keyword's :  
Machine Learning,  
Algoritma Regresi,  
Foreign Sell

### ABSTRACT

*Rice milling aims to produce rice, which is a daily necessity and is very important for the heterogeneous Indonesian society. The Central Bureau of Statistics reported that rice crop productivity in Indonesia increased to 52.56 ku/ha, placing Indonesia in third place globally after China and India. Surya Agung Rice Mill is a rice factory established in 2010 and located in Purwodadi Village. Rice classification according to SNI 6128:2015 consists of four categories, namely premium rice, medium 1, medium 2, and medium 3. Surya Agung Rice Mill produces rice in the premium, medium 1, and medium 2 categories. The results of the study indicate that the application of target costing can significantly increase net profit. Considering the problem of profit fluctuations at Surya Agung Rice Mill in recent months, as well as changes in raw material prices, high production costs, and slow operational processes, this study aims to update the GAP from previous studies.*

Penggilingan padi bertujuan menghasilkan beras, yang merupakan kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi masyarakat Indonesia yang heterogen. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa produktivitas tanaman padi di Indonesia meningkat menjadi 52,56 ku/ha, menempatkan Indonesia di posisi ketiga secara global setelah China dan India. Penggilingan Padi Surya Agung adalah pabrik beras yang didirikan pada tahun 2010 dan terletak di Desa Purwodadi. Klasifikasi beras menurut SNI 6128:2015 terdiri dari empat kategori, yaitu beras premium, medium 1, medium 2, dan medium 3. Penggilingan Padi Surya Agung memproduksi beras dalam kategori premium, medium 1, dan medium 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan target costing dapat secara signifikan meningkatkan laba bersih. Mengingat masalah fluktuasi laba di Penggilingan Padi Surya Agung dalam beberapa bulan terakhir, serta perubahan harga bahan baku, biaya produksi yang tinggi, dan proses operasional yang lambat, penelitian ini bertujuan untuk memperbarui GAP dari penelitian sebelumnya.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [gustinpadasari88@gmail.com](mailto:gustinpadasari88@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807.

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang ingin berkembang dan bertahan harus mampu memproduksi barang berkualitas tinggi. Perusahaan dituntut untuk menciptakan inovasi produk dengan harga yang kompetitif, bahkan lebih rendah atau setidaknya setara dengan pesaing (Erviqa et al., 2022). Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi biaya produksi. Harga jual produk harus mampu menutupi semua biaya dan pengeluaran serta menghasilkan laba yang diinginkan (Anugerah et al., 2017). Keputusan dalam menetapkan harga jual sangat memengaruhi target perusahaan dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan kelangsungan usaha (Darmayanti, 2018). Secara tidak langsung, pengusaha diharapkan untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan dengan biaya yang efisien. Untuk itu, pengusaha harus dapat mengelola semua aspek yang memengaruhi keberhasilan usaha, terutama biaya, agar dapat bersaing dengan pengusaha lainnya (Purniawan et al., 2020).

Ada berbagai metode untuk menentukan harga jual produk, salah satunya adalah metode target costing. Metode ini membantu pemilik usaha dengan memperkenalkan sistem pengendalian biaya total yang berfokus pada perhitungan harga pasar terlebih dahulu, baru kemudian menetapkan biaya. Dengan menggunakan target costing, departemen pemasaran dapat menentukan karakteristik dan harga produk yang sesuai dengan harapan pelanggan. Penerapan target costing dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi karena perusahaan harus mematuhi biaya yang telah direncanakan sebelumnya dan mencapai target biaya tersebut (Darmayasa, 2019). Oleh karena itu, semua biaya yang dikeluarkan harus diperhitungkan dengan cermat, dan alternatif rekayasa nilai dapat digunakan untuk menghasilkan biaya produksi yang lebih efisien melalui teknologi.

Dalam konteks ekonomi global yang semakin kompetitif dan kompleks, industri penggilingan padi adalah salah satu sektor yang masih menghadapi tantangan tersebut. Penggilingan padi merupakan titik pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan, dan pemasaran beras, sehingga memiliki peran penting dalam suplai beras nasional. Industri ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, untuk mendukung ketahanan pangan nasional (Iqbal et al., 2020). Perkembangan dalam sektor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mendorong masyarakat untuk memulai usaha baru. Penggilingan padi bertujuan menghasilkan beras, yang merupakan kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi masyarakat Indonesia yang heterogen (Pane et al., 2023). Tingginya konsumsi beras di Indonesia menyebabkan permintaan terus meningkat setiap tahunnya, sehingga produksi padi harus dioptimalkan. Badan Pusat Statistik

(2021) melaporkan bahwa produktivitas tanaman padi di Indonesia meningkat menjadi 52,56 ku/ha, menempatkan Indonesia di posisi ketiga secara global setelah China dan India.

Penggilingan Padi Surya Agung adalah pabrik beras yang didirikan pada tahun 2010 dan terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Di Indonesia, klasifikasi kualitas beras ditentukan oleh beberapa indikator yang tercantum dalam SNI 6128 tahun 2015. Klasifikasi beras menurut SNI 6128:2015 terdiri dari empat kategori, yaitu beras premium, medium 1, medium 2, dan medium 3 (Anwar et al., n.d.). Penggilingan Padi Surya Agung memproduksi beras dalam kategori premium, medium 1, dan medium 2. Berikut adalah rincian harga beras di Penggilingan Padi Surya Agung.

**Tabel 1. Rincian Harga Beras di Penggilingan Padi Surya Agung**

<b>Grade Beras</b>	<b>Cap pada Kemasan</b>	<b>Kemasan 5kg</b>	<b>Kemasan 10kg</b>	<b>Kemasan Curah 50kg</b>
Premium	Armada	Rp 72.000	Rp 140.000	-
Medium 1	Buah Anggur	Rp 67.000	Rp 130.000	-
Medium 2	SA	Rp 64.000	Rp 125.000	Rp 620.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan target costing dapat secara signifikan meningkatkan laba bersih. Mengingat masalah fluktuasi laba di Penggilingan Padi Surya Agung dalam beberapa bulan terakhir, serta perubahan harga bahan baku, biaya produksi yang tinggi, dan proses operasional yang lambat, penelitian ini bertujuan untuk memperbarui GAP dari penelitian sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan ini merupakan jenis penelitian di mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan berfokus pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam situasi tertentu dari perspektif peneliti itu sendiri (Moleong, 2022).

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara langsung. Subjek penelitian ini adalah pemilik Penggilingan Padi Surya Agung, Bapak Suryanto. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada pemilik pabrik sebagai metode pengumpulan data. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang berguna dalam menganalisis penentuan laba perusahaan dengan menggunakan metode target costing serta menganalisis poin-poin penting untuk perencanaan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 2. Perbandingan Biaya Kemasan Setelah Rekayasa Nilai**

Jenis Barang	Sebelum Rekayasa Nilai	Setelah Rekayasa Nilai
Karung	Rp.5.500.000 (2.750 pcs x Rp.2.000)	Rp.4.125.000 (2.750 pcs x Rp.1.500)
Benang Jahit	Rp.150.000 (1 pcs)	Rp.150.000 (1 pcs)
Total Biaya	Rp.5.650.000	Rp.4.275.000

Setelah menerapkan rekayasa nilai pada biaya kemasan, total biaya overhead pabrik mengalami perubahan sebagai berikut:

**Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Setelah Value Engineering**

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp.1.250.000
Biaya Listrik, Air, dan Telepon	Rp.1.000.000
Biaya Bahan Bakar	Rp.1.122.000
Biaya Pengiriman	Rp.800.000
Biaya Kemasan	Rp.4.275.000
Total	Rp.8.447.000

Dengan menerapkan alternatif-alternatif ini, total biaya produksi akan berubah sebagai berikut:

**Tabel 4. Total Biaya Produksi Setelah Rekayasa Nilai**

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp.310.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp.8.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp.8.447.000
Total	Rp.326.447.000

Berdasarkan tabel 4, setelah rekayasa nilai, total biaya produksi untuk 27.500 kg beras adalah Rp.326.447.000. Perubahan biaya ini dibandingkan dengan metode lama menunjukkan adanya penghematan. Berikut adalah perbandingan biaya produksi menggunakan metode lama dan target costing:

**Tabel 5. Selisih Biaya Produksi Menggunakan Metode Tradisional dan Target Costing**

<b>Keterangan</b>	<b>Metode Perhitungan</b>	<b>Selisih</b>
Biaya Bahan Baku	Rp.330.000.000	Rp.310.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp.8.000.000	Rp.8.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp.11.191.500	Rp.8.447.000
Jumlah	Rp.349.191.500	Rp.326.447.000

Berdasarkan tabel 5, penggunaan metode target costing menghasilkan penghematan sebesar Rp.22.744.500 dibandingkan metode lama. Ini menunjukkan bahwa metode target costing dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi. Setelah menerapkan metode target costing, persentase laba perusahaan meningkat dari 8,2% menjadi 14,2%, mendekati target laba yang diinginkan sebesar 15%. Pengurangan biaya produksi membantu perusahaan mencapai target laba yang lebih tinggi dari sebelumnya

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Biaya Produksi dan Laba Perusahaan Penggilingan Padi Surya Agung**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa biaya produksi Penggilingan Padi Surya Agung terlalu tinggi terutama dalam pembelian bahan baku berupa padi. Pemilik perusahaan berpendapat bahwa laba yang diperoleh sangat tergantung pada modal yang dikeluarkan, sehingga laba yang didapat sering mengalami fluktuasi bulanan. Mereka belum mempertimbangkan cara untuk menekan biaya produksi, yang mengakibatkan biaya produksi yang tinggi namun persentase laba yang sangat kecil, seperti yang terlihat pada tabel 2, di mana keuntungan perusahaan hanya sekitar 10%.

#### **Pengimplementasian Target Costing**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode target costing berhasil, mirip dengan hasil penelitian sebelumnya oleh I Putu Hendra dkk. (2023), yang menekankan bahwa target costing adalah sistem akuntansi biaya yang efektif untuk manajemen dalam mengelola biaya pada tahap desain dan pengembangan produk, serta memerlukan riset lapangan. Konsep ini mendorong perusahaan untuk menganalisis pesaing, memahami produk mereka, dan memperkirakan biaya unit untuk bersaing di pasar, guna meningkatkan margin laba dibandingkan pesaing. Dalam upaya menekan biaya, tahap Rekayasa Nilai (Value Engineering) dilakukan untuk mengganti bahan baku mahal dengan alternatif yang lebih murah namun tetap berkualitas baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Penggilingan Padi Surya Agung, dapat disimpulkan beberapa hal. Dalam proses rekayasa nilai (value engineering), terdapat beberapa biaya produksi yang bisa dikurangi untuk meningkatkan efisiensi, terutama pada biaya overhead pabrik, seperti biaya bahan bakar dan kemasan. Analisis penerapan target costing menunjukkan bahwa metode ini lebih efisien dibandingkan dengan metode yang diterapkan sebelumnya, dan merupakan alternatif yang baik untuk menekan biaya produksi. Dengan menerapkan target costing, Penggilingan Padi Surya Agung berhasil mengurangi total biaya produksi dari Rp. 349.191.500 menjadi Rp. 326.447.000. Selain itu, metode ini berdampak positif pada laba bersih, yang meningkat dari Rp. 31.308.500 menjadi Rp. 54.053.000. Persentase laba setelah penerapan target costing mencapai 14,2%, mendekati target laba perusahaan sebesar 15%.

Disarankan agar perusahaan mengelola informasi keuangan dengan lebih baik sehingga pemilik tidak mengalami kesulitan dalam menghitung biaya-biaya yang terjadi, menerapkan target costing sebagai alat perencanaan produksi beras, untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dan memperhatikan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi untuk meminimalkan biaya produksi. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar metode target costing diterapkan pada objek usaha lain atau dilakukan variasi penerapan metode dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, T., N. Rahmawati, & J. Sari. (2017). *Manajemen Harga dan Biaya Produksi*. Jakarta: Penerbit Aditama.
- Anwar, M., A. Hadi, & R. Wulandari. (n.d.). *Standar Nasional Indonesia (SNI) 6128:2015 tentang Klasifikasi Beras*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produktivitas Tanaman Padi di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Darmayanti, N. (2018). *Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45-58.
- Darmayasa, I. (2019). *Implementasi Metode Target Costing untuk Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 33-47.
- Erviqa, D., I. Rahman, & S. Budi. (2022). *Inovasi dalam Produksi dan Layanan: Studi Kasus di Indonesia*. Bandung: Penerbit Wirausaha.
- Iqbal, M., A. Saputra, & B. Sari. (2020). *Peran Industri Penggilingan Padi dalam Ketahanan Pangan Nasional*. *Jurnal Pangan dan Pertanian*, 8(4), 78-89.
- Nabila Yusuf. (2023). *Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Beras pada UMKM Gracia Mosha Sukabumi*. Tesis Magister, Universitas Indonesia.

- Pane, A., D. Silalahi, & E. Tanjung. (2023). *Dinamika Permintaan dan Produksi Beras di Indonesia*. Jurnal Agroekonomi, 11(2), 12-25.
- Purniawan, Y., H. Setiawan, & R. Kurnia. (2020). *Strategi Pengelolaan Biaya untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Akademia.
- Suthiono, H., & Atmaja, L. S. (2019). PRICE REACTION TO RIGHTS ISSUES ANNOUNCEMENT: NEW EVIDENCE FROM INDONESIA Indexed in Google Scholar. *Journal of Applied Management (JAM)*, 17(4), 599–607.
- Yoseria Putri, I. (2016). *REAKSI INVESTOR TERHADAP PEMILIHAN PRESIDEN 2014*.